

**TUJUAN DAN SASARAN RENSTRA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA BARAT 2025-2030**

NO	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL 2025	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE...					
							2026	2027	2028	2029	2030	
1	Meningkatnya produktivitas dan cadangan pangan sektor perikanan yang berkualitas, berdaya saing dan berkelanjutan.	Produktivitas PDRB usaha perikanan			Miliar Rupiah	14.027,87	14.308,42	14.594,59	14.886,48	15.184,21	15.487,90	
		Indek Ekonomi Biru			Nilai	25,19	27,43	29,68	31,92	34,17	36,41	
			Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	Ton	238.100,00	240.957,20	244.089,64	247.506,89	251.219,49	255.239,00	
				Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap	%	1,11	1,20	1,30	1,40	1,50	1,60	
			Meningkatnya Pengelolaan Lingkungan Perairan	Persentase peningkatan pengelolaan kawasan perairan, pesisir dan pulau pulau kecil	%	5,00	5,33	5,60	6,00	6,33	7,00	
			Indeks Ekonomi Hijau			Nilai	68,69	69,51	70,33	71,15	71,97	72,79
				Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya	Jumlah produksi perikanan budidaya	Ton	265.652,78	267.569,25	270.077,57	273.198,17	276.650,64	280.498,17
				Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya	%	0,51	0,72	0,94	1,16	1,26	1,39	
				Meningkatnya Daya Saing Produk Kelautan Perikanan	Persentase peningkatan produksi pengolahan ikan	%	2,05	2,08	2,90	4,26	5,59	6,81
			Nilai akuntabilitas kinerja	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja OPD	Nilai	A (81,47)	A (81,47)	A (81,49)	A (81,51)	A (81,53)	A (81,55)
		Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi	Tingkat Kepuasan terhadap Pelayanan Organisasi	Nilai	B (84)	B (85,50)	B (87,30)	B (88,10)	B (88,30)	A (89,00)		

**Formulasi Perhitungan Indikator Tujuan dan Indikator Sasaran**

No	INDIKATOR	Definisi	Rumusan/Formula Perhitungan	Kegunaan
1	2	3	4	5
1	<p>Nilai Tukar Nelayan (NTN)</p>	<p>Rasio antara indeks harga yang diterima nelayan (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan (Ib), yang dinyatakan dalam persentase. Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan salah satu indikator kesejahteraan nelayan yang menggambarkan kemampuan tukar hasil produksi perikanan (pendapatan) terhadap biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi maupun operasional usaha.</p>	$NTN = \frac{It}{Ib} \times 100$	<p>NTN dapat menjadi alat ukur kemampuan tukar barang-barang yang dihasilkan nelayan, dalam hal ini hasil penangkapan ikan, terhadap barang atau jasa yang diperlukan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, maupun kebutuhan produksi. Apabila NTN lebih dari 100, berarti nelayan memperoleh pendapatan lebih besar dari pengeluarannya. Dan sebaliknya, apabila NTN kurang dari 100, maka artinya pengeluaran nelayan untuk biaya rumah tangga dan produksi, lebih besar dari uang yang diperoleh dari menjual ikannya.</p>
2	<p>Nilai Tukar Pembudidaya Perikanan (NTPi)</p>	<p>Rasio antara indeks harga yang diterima pembudidaya ikan (ItPi) dengan indeks harga yang dibayar pembudidaya ikan (IbPi), yang dinyatakan dengan persentase. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) merupakan indikator kesejahteraan rumah tangga pembudidaya perikanan. Sama seperti NTN (Nilai Tukar Nelayan), NTPi mengukur kemampuan tukar pendapatan hasil usaha budidaya terhadap biaya konsumsi dan biaya produksi.</p>	$NTPi = \frac{ItPi}{IbPi} \times 100$	<p>NTPi dapat mengukur kemampuan tukar barang-barang yang dihasilkan pembudidaya, dalam hal ini hasil panen tambak atau kolam terhadap barang atau jasa yang diperlukan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, maupun kebutuhan produksi. Apabila NTPi lebih dari 100, berarti pembudidaya ikan memperoleh pendapatan lebih besar dari pengeluarannya. Dan sebaliknya, apabila NTPi kurang dari 100, maka artinya pengeluaran pembudidaya ikan untuk biaya rumah tangga dan produksi, lebih besar dari uang yang diperoleh dari menjual hasil budidayanya.</p>
3	<p>Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap</p>	<p>Indikator yang menunjukkan tingkat pertumbuhan produksi perikanan tangkap pada suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya, yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).</p>	$\frac{(\text{Produksi Perikanan Tangkap tahun } n - \text{Produksi Perikanan Tangkap tahun } (n-1))}{(\text{Produksi Perikanan Tangkap tahun } (n-1))} \times 100\%$	<p>Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi tren perkembangan hasil tangkapan ikan dari tahun ke tahun sebagai ukuran keberhasilan pembangunan sektor perikanan tangkap. Jika hasilnya positif, maka terjadi peningkatan produksi. Jika hasilnya nol, maka tidak ada perubahan produksi. Jika hasilnya negatif, maka terjadi penurunan produksi.</p>
4	<p>Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya</p>	<p>Indikator yang menunjukkan tingkat pertumbuhan volume produksi perikanan budidaya dalam suatu periode (biasanya tahunan) dibandingkan dengan periode sebelumnya, yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).</p>	$\frac{(\text{Produksi Perikanan Budidaya tahun } n - \text{Produksi Perikanan Budidaya tahun } (n-1))}{(\text{Produksi Perikanan Budidaya tahun } (n-1))} \times 100\%$	<p>Indikator ini digunakan untuk mengukur kinerja sektor budidaya perikanan, baik skala kecil, menengah, maupun industri, dalam meningkatkan produksi ikan, udang, rumput laut, dan komoditas budidaya lainnya. Jika hasilnya positif, maka terjadi peningkatan produksi. Jika hasilnya nol, maka tidak ada perubahan produksi. Jika hasilnya negatif, maka terjadi penurunan produksi.</p>

No	INDIKATOR	Definisi	Rumusan/Formula Perhitungan	Kegunaan
1	2	3	4	5
5	Persentase peningkatan produksi pengolahan ikan	Indikator yang menunjukkan tingkat pertumbuhan volume hasil produk perikanan yang diolah (baik skala industri maupun skala rumah tangga) dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya, dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%).	$\frac{(\text{Produksi Pengolahan Ikan tahun } n - \text{Produksi Pengolahan Ikan tahun } (n-1))}{(\text{Produksi Pengolahan Ikan tahun } (n-1))} \times 100\%$	Indikator ini penting dalam mengevaluasi kinerja subsektor pengolahan hasil perikanan sebagai bagian dari peningkatan nilai tambah dan daya saing produk perikanan.
6	Angka Konsumsi Ikan (kg/kap/th)	Jumlah rata-rata ikan yang dikonsumsi oleh setiap penduduk dalam kurun waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan kilogram per kapita per tahun (kg/kapita/tahun). Perhitungan Angka Konsumsi Ikan tahun 2025 merupakan konsumsi ikan di dalam rumah tangga, dengan dasar target diambil dari angka Susenas tahun 2024.	<p style="text-align: center;"> <math display="block">\frac{\text{Total konsumsi ikan (kg)}}{\text{Jumlah Penduduk (jiwa)}}</math> </p> <p style="text-align: center;">Atau jika tersedia dalam ton</p> <p style="text-align: center;"> <math display="block">\frac{\text{Total konsumsi ikan (ton)} \times 1.000}{\text{Jumlah Penduduk (jiwa)}}</math> </p>	Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat konsumsi ikan masyarakat, serta menjadi salah satu tolok ukur ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan untuk konsumsi pangan masyarakat.
6	Persentase peningkatan pengelolaan kawasan perairan, pesisir dan pulau pulau kecil	Ukuran persentase perubahan (kenaikan) dari tahun ke tahun terhadap kawasan perairan, pesisir, dan pulau-pulau kecil yang dikelola secara berkelanjutan melalui pendekatan berbasis ekosistem, konservasi, pemanfaatan berkelanjutan, rehabilitasi, atau tata kelola terpadu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	$\frac{(\text{Nilai evika} + \text{Persentase peningkatan pengelolaan} + \text{Persentase ketaatan pelaku usaha})}{3}$	Indikator ini digunakan untuk mengukur kinerja program pengelolaan wilayah laut dan pesisir, menilai efektivitas pelaksanaan kebijakan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil serta melihat sejauh mana luas kawasan yang dikelola secara berkelanjutan.
7	Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD	Tingkat pencapaian akuntabilitas atas hasil (outcome) pelaksanaan program/kegiatan yang dilakukan oleh OPD, diukur berdasarkan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, penganggaran, dan pelaporan kinerja, serta kemampuannya untuk memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan penilaian terhadap 4 komponen, yaitu : 1. Perencanaan Kinerja, bobot 30%. 2. Pengukuran Kinerja, bobot 30%. 3. Pelaporan Kinerja, bobot 15%. 4. Evaluasi Internal, bobot 25%.	$\text{Nilai Perencanaan Kinerja} + \text{Pengukuran Kinerja} + \text{Pelaporan Kinerja} + \text{Evaluasi Internal}$	Diukur berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas Kinerja Organisasi Perangkat Daerah oleh Inspektorat Daerah yang dilaksanakan pada tahun n. Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana OPD melaksanakan tugas dan fungsinya secara akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.
8	Tingkat Kepuasan terhadap Pelayanan internal Organisasi	Tingkat Kepuasan terhadap Pelayanan Internal Organisasi adalah ukuran persepsi dan penilaian pegawai atau unit kerja pengguna layanan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan pendukung dalam organisasi, seperti layanan kepegawaian, keuangan, umum, perencanaan, IT, logistik, dan lainnya. Pengolahan Data survey dapat dilakukan dengan program komputer/ sistem data base dan manual.	$\frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$	Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana unit atau bagian dalam suatu organisasi memberikan layanan yang berkualitas, responsif, dan mendukung kelancaran tugas antarunit kerja di lingkungan internal organisasi tersebut.